

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.¹ Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali di kalangan masyarakat saat ini. Namun demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau mimbar seperti halnya yang dilakukan oleh para mubaligh, ustadz, atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.² Apabila kita memperhatikan Al-Quran dan As-sunah maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan untuk umatnya. Pada hakikatnya dakwah Islam

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 6

² Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm 68-69

merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak. Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi).³

Masjid adalah tempat ibadah untuk umat Islam. Masjid dibangun agar umat islam mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah dengan baik.⁴ Selain itu fungsi masjid di zaman sekarang dapat menjadi multi fungsi, bahwa masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja. Namun dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Masjid merupakan Tempat ibadah yang tidak ada bandingannya di agama-agama lain, dalam hal kesederhanaanya, keberhasilannya, ketenagaannya dalam menggembala syi'ar tauhid. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah. Dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahi dikalangan umat islam. Di masjid pula tempat terbaik untuk melakukan sholat jum'at. Pada imasa nabi Muhammad ataupun sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan misalnya, ideology, politik, ekonomi, sosial, di bahas dan dipecahkan di lembaga masjid.⁵

³ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hlm 233

⁴ Gatut Susanta, *Membangun Masjid dan Mushola* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm 8

⁵ Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm 2

Masjid sebagai tempat shalat pada dasarnya hanyalah salah satu peran dari bangunannya saja, sebab andaikata tugas Masjid itu hanya sebatas sebagai tempat shalat saja, tugas itu sebenarnya telah dapat dicukupi oleh tempat ataupun ruangan yang lainnya yang bertebaran dimuka bumi ini seperti di rumah-rumah, perkantoran, pabrik-pabrik bahkan lapangan terbuka sekalipun bisa digunakan sebagai tempat shalat. ⁶Adanya remaja masjid juga yang menopang berjalannya sistem yang ada, maka masjid ini semakin hidup dan semarak menyiarkan ajaran agama Islam. Tetapi masih ada beberapa program yang dirasa kurang mendapatkan sentuhan sehingga perlu adanya perhatian khusus guna memaksimalkan program yang ada. Antara takmir masjid dan semua warga harus berdayong-dayong ikut menegakkan ajaran syari'at Islam. Semua itu demi terciptanya suatu masjid yang banyak melahirkan jama'ah yang berakhlakul karimah sesuai apa yang dikatakan oleh Rosulullah SAW dan seperti hal di Masjid Istiqomah sendiri menyajikan tema-tema kajian keislamannya mulai dari yang tempo dulu sampai yang kontemporer dan dari setiap kajian-kajian penceramahannya berbeda-beda dalam segi bidang keilmuannya kemudian dari pola kajian-kajiannya juga bermacam-macam dan tujuan dari semua itu intinya untuk pengembangan diri menjadi lebih baik lagi. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Pada setiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat tapi

⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. hlm. 26

berbeda dengan tema-tema kajian islam yang ada di masjid istiqamah yang begitu menarik untuk dikaji. Pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian di sebuah masjid bersejarah di kota Bandung dengan fokus penelitian mengenai perkembangan tema-tema kajian islam yang ada di masjid Istiqamah dengan judul penelitian”Perkembangan tema-tema kajian islam di masjid Istiqamah Bandung tahun 1993-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Sejarah Masjid Istiqamah Bandung?
2. Bagaimana Aktivitas Kajian Keislaman di Masjid Istiqamah Bandung Tahun 1993-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sejarah Masjid Istiqamah Bandung.
2. Untuk mengetahui Aktivitas Kajian Keislaman di Masjid Istiqamah Bandung Tahun 1993-2018?

D. Kajian Pustaka

1. Izi Nazil Furqon, 2018. Buletin Dakwah Islamic Centre (PUSDAI) Jawa Barat Tahun 2012-2015. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Skripsi ini membahas mengenai perkembangan dakwah di Masjid

Pusda' i jawa barat dan perkembangan buletin dakwah Islamic Centre Tahun 2012-2015.

2. Ovia Nur Maulina :Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Istiqamah Kota Bandung: 1999-2016. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. skripsi ini membahas mengenai Bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan Di Masjid Istiqamah Kota Bandung: 1999-2016.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Selanjutnya dalam langkah-langkah penelitian, dikemukakan metode yang dipergunakan dalam melakukan proses penelitian. Khusus untuk penelitian sejarah metode yang digunakan ialah metode sejarah yang cara kerjanya melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berikut pemaparan dalam langkah-langkah penelitian.

1. Heuristik

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ketempat-tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Adapun tempat-tempat yang telah dikunjungi adalah:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Jln. A. H. Nasution No. 105 Bandung
- b. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- c. Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Bandung
- d. Perpustakaan Fakultas ilmu dan budaya UNPAD

- e. Perpustakaan Batu api (Jatinangor)
- f. Yayasan Masjid Istiqomah Bandung
- g. Masjid Istiqomah Bandung

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh sejumlah sumber yang kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuknya, yakni sumber tertulis, sumber benda dan sumber lisan.

Kemudian pada tahapan ini, peneliti berusaha mengelompokkan sumber-sumber yang telah diperoleh dan terhimpun kedalam dua kelompok berdasarkan asal usulnya yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

2. Kritik

Setelah melakukan tahapan heuristik, selanjutnya langkah yang harus dilakukan ialah tahapan kritik yaitu memeriksa keabsahan sumber atau verifikasi melalui serangkaian pengujian sumber⁷ untuk memperoleh keotentikan sumber. Ada dua hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan kritik. Tahapan kritik ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Kritik Ekstern

Jika memperhatikan sumber yang saya temukan yaitu berupa buku, tidak dapat diragukan lagi. Begitupun dengan sumber wawancara yang saya peroleh dari pengkisah.

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm 98-99

Menurut Nina Herlina Lubis untuk mengetahui otentisitas sebuah sumber dapat diajukan tiga pertanyaan yaitu⁸:

- 1) Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki?
- 2) Apakah sumber itu asli atau turunan?
- 3) Apakah sumber itu utuh atau sudah berubah?

Untuk sumber buku dapat dilihat dari jenis kertas, sampul depan buku (cover), tanggal pembuatan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sumber lisan tahapan kritik ekstern ini dapat melihat dari kondisi fisik dari narasumber baik itu kesehatan, ingatan, cara berbicara dan umurnya. Untuk pengujian sumber dokumen hal yang harus dilakukan antara lain peneliti mengira-ngira tanggal dari pembuatan dokumen tersebut dan menyelidiki materi untuk mengetahui apakah dokumen tersebut anakronis dan mengira-ngira siapa pengarang dokumen tersebut dengan mengidentifikasi tulisan tangan, tanda tangan, materi dan jenis huruf.

Sebagai sebuah contoh dari kegiatan kritik ekstern, penulis mempergunakan sumber tertulis berupa Buku tentang Sejarah Masjid Istiqomah. Berdasarkan hasil penilaian, Buku tersebut merupakan Buku yang layak karena Buku ini merupakan sumber yang dikehendaki, kemudian Buku ini asli dan utuh/tidak berubah.

Kemudian penulis juga mempergunakan sumber tertulis berupa buku, buku tersebut jika dilihat dari hurufnya, tanggal pembuatannya, dan informasi yang

⁸ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historica, 2008), hlm 25-30

diberikannya sangat pantas untuk di jadikan sumber. Dengan demikian sumber tersebut merupakan sumber yang layak.

Selanjutnya, penulis pun mempergunakan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap Sekretaris Yayasan Istiqomah, ketua DKM Masjid Istiqamah. Narasumber tersebut dapat dikatakan sebagai narasumber yang layak dan dikehendaki karena beliau adalah sebagai pelaku/saksi. Setelah melakukan tahapan kritik ekstern selanjutnya tahapan kritik intern.

b. Kritik Intern

Dalam proses kritik intern hal yang harus dilakukan ialah dengan melihat aspek isi atau dalam dari sumber tersebut sumber yang kita dapatkan sumber yang dipercaya (kredibel) atau tidak. Menurut Nina Herlina Lubis langkah-langkah yang harus dilakukan adalah⁹:

- 1) Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber melalui sifat sumber, menyoroti pengarang sumber dan kedekatan saksi dengan peristiwa.
- 2) Melakukan komparasi sumber atau membanding-bandingkan sumber.
- 3) Korbokasi atau saling pendukung antar sumber.

Sebagai sebuah contoh dari kegiatan kritik intern, penulis mempergunakan sumber tertulis berupa buku sejarah Masjid Istiqomah, video visual yang ada di youtube dan langsung terjun ke tempat penelitian skripsi dengan mewawancarai pihak yayasan istiqomah maupun pihak Masjid

⁹ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, hlm 30-36

Istiqomah Berdasarkan hasil penilaian, sumber tersebut merupakan sumber yang dapat dipercaya (kredibel) karena sumber tersebut adalah sumber yang resmi.

3. Interpretasi

Dalam tahapan ini peneliti mengolah data dengan cara analisis di mana fakta-fakta yang telah ada di satukan dengan fakta-fakta yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk yang lainnya dan dianalisis. Dalam melakukan interpretasi ini juga penulis menggunakan teori Ibnu Khaldun mengenai perkembangan. Ibnu khaldun berpendapat bahwa perkembangan memiliki gerak spiral ke depan. Maksudnya, perkembangan selalu muncul dari sesuatu yang sudah pernah ada sebelumnya dan penggantinya seringkali lebih tinggi atau lebih baik dari sebelumnya, hal ini sejalan dengan perkembangan tema-tema kajian Iskam di Masjid Istiqamah Bandung yang tahun ke tahun berubah sesuai perkembangan zaman.

4. Historiografi

Adapun penyusunannya yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yaitu gambaran bagaimana Masjid Istiqomah, kemudian perumusan masalah, kita harus mengangkat beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, kemudian tujuan penelitian, membahas tentang tujuan penelitian yang diteliti, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II Sejarah Berdirinya Masjid Istiqomah, didalamnya membahas mengenai Visi dan Misi Masjid Istiqomah, sejarah Masjid Istiqomah dan aktivitas-aktivitas keagamaan di Masjid Istiqomah.

BAB III Aktivitas Kajian Keislaman di Masjid Istiqomah Bandung, di dalam Bab ini akan menjelaskan Masjid sebagai ekonomi Masyarakat Islam, pola kajian di Masjid Istiqomah Bandung, Jamaah dan peserta kajian Islam kemudian Tema-tema kajian Islam di Masjid Istiqomah Bandung tahun 1993-2018.

BAB IV Kesimpulan, penulis harus menyimpulkan apa saja inti dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian saran.

